



Hestiaty<sup>1</sup>; Siti Suwadah Rimang<sup>2</sup>; Nurhidayat Alip Alawi<sup>3</sup>; Agus Ardianto<sup>4</sup>  
**Wujud Citraan pada Novel *Kata* Karya Rintik Sedu**

**Abstract**

The Form of Imagery in the Novel *Kata* by Rintik Sedu. (supervised by Ita Suryaningsih and Fitrawahyudi)  
This research is qualitative research which aims to identify the form of imagery contained in the novel *Kata*. This research uses a qualitative descriptive data analysis method. The data source in this research is the entire content of the novel *Kata*. The techniques used in collecting data are (1) Library technique, which is a technique that uses written sources to obtain data, (2) Listening technique, by reading the novel entitled *Kata* by Rintik Sedu carefully and thoroughly so that the aims and objectives of the novel what is researched can be explained well, (3) Note-taking technique, this recording is done using a writing instrument or with the help of a computer. The data analysis technique used in this research uses the analysis model according to Milles and Huberman which includes four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion Based on the research results, the forms of imagery used in the novel entitled *Kata* by Rintik Sedu are images of sight, hearing, movement, touch and smell. The results of the research found a total of two hundred and nineteen data which was divided into ninety-one data on visual imagery, thirteen data on auditory imagery, sixty-six data on movement imagery, forty-eight data on tactile imagery, and one data on olfactory imagery. It can be concluded that the novel *Kata* has various forms of imagery.

Keywords: Rintik Sedu novel, image form, stylistic approach.

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v5i1.767>

Makalah diterima redaksi: 26 Desember 2022

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 9 Juli 2023

---

\* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar: hestiatye@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar: sitisuwadahrimang@unismuh.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar: nurhidayatlipalawi@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar: agusardianto097@gmail.com

## Pendahuluan

Karya sastra adalah salah satu bentuk karya seni yang pada dasarnya merupakan sarana menuangkan ide atau gagasan seorang pengarang. Karya sastra dibuat dengan mengedepankan aspek estetis disamping keefektifan penyampaian pesan, karya sastra juga memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang tentunya belum banyak diketahui para pembaca. Keindahan dalam karya sastra diwujudkan melalui media bahasa. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan penulis untuk menyampaikan imajinasinya dalam proses penciptaannya. Karya sastra dapat digambarkan sebagai replika kehidupan nyata yang berbentuk fiksi. Macam-macam karya sastra diantaranya adalah puisi, prosa dan drama. Sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Media bahasa merupakan kemampuan seorang penulis dalam memilih kata dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan apa yang disampaikan melalui tulisannya dengan gaya yang khas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap penulis memiliki cara tersendiri dalam mengemukakan gagasan dan gambarannya menggunakan efek-efek tertentu agar pembaca dapat memahami. Bahasa yang disusun oleh seorang penulis dalam sebuah karya sastra kerap kali memberikan efek-efek tertentu, baik melalui pilihan katanya, citraannya, gaya bahasa, maupun gaya kalimat yang digunakan sehingga mempengaruhi jiwa seorang pembaca.

Novel merupakan karya fiksi berbentuk teks, oleh karena itu dalam penyusunannya penulis akan melibatkan kata, frasa, kalimat, bahkan paragraf yang nantinya akan menjadi sebuah cerita. Sebuah novel mempunyai nilai estetik apabila penyuguhannya menarik. Penyusunan sebuah novel tidak terlepas dari unsur yang membangunnya, unsur-unsur yang membangun novel berbentuk unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel berjudul Kata karya Rintik Sedu yang bernama asli Nadhifa Allya Tsana, lahir di Jakarta 4 Mei 1998. Awalnya ia mulai gemar menulis prosa dan sajak di blogspot sejak ia masih duduk di bangku SMA. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan di Poltekkes II jurusan Teknik Elektromedik. Beberapa karyanya yang sudah diterbitkan antara lain Geez dan Ann #1 (2017), Geez dan Ann #2 (2017), Kata (2018), Rahasia Geez (2018). Pemilihan novel berjudul Kata karya Rintik Sedu dilatarbelakangi adanya citraan yang digunakan penulis dalam mengekspresikan hasil pemikiran yang imajinatif sehingga mampu menarik pembaca untuk membaca karya-karya selanjutnya. Novel tersebut dibuat oleh daya kreatif penulis dan memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Keunikannya dapat dilihat melalui gaya bahasa dan citraan yang digunakan untuk mendukung suasana cerita yang mampu mengusik batin para pembaca. Ada banyak penggunaan citraan yang ditampilkan dalam novel tersebut sehingga membuat pembaca seolah-olah berada langsung di dalam cerita. Novel berjudul Kata karya Rintik Sedu menceritakan tentang kisah seorang anak kuliah yang hidup berdua dengan ibunya yang mengalami penyakit langka. Novel ini juga menceritakan kisah asmara tokoh utama yang diceritakan secara runtut dan sinkronis.

Teori yang digunakan dalam menganalisis novel tersebut ialah teori stilistika. Ini dikarenakan penulis dalam memaparkan urutan cerita dan bahasa yang digunakan berestetik dan menarik untuk dibaca. Kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat per kalimat hingga menyusun sebuah gambaran cerita yang berwujud novel. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang *style*. *Style* atau gaya secara tradisional telah didefinisikan sebagai cara ekspresi linguistik dalam bentuk prosa atau sajak sebagaimana penulis mengatakan apapun yang mereka nyatakan. Citraan tidak membuat kesan baru dalam pikiran, tetapi mampu memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang lebih hidup dan menarik. Adapun alasan diangkatnya citraan sebagai bahan kajian karena novel ini menggunakan

citraan-citraan untuk menggambarkan suasana cerita seakan terasa nyata dalam kehidupan. Citraan dalam novel ini sangat dominan untuk menggambarkan keadaan tokoh dan juga keadaan disekitarnya. Citraan memberikan fungsi membuat lebih hidup gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Pemilihan novel sebagai objek penelitian karena novel merupakan bacaan yang cukup digemari. Novel dapat dijadikan bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena mengandung nilai-nilai kehidupan, pendidikan, serta pesan moral. Selain itu, novel juga mengungkapkan fenomena sosial dalam aspek- aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena hanya berfokus pada sebuah novel berjudul Kata karya Rintik Sedu. Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti, data hanya terurai dalam bentuk kata-kata dan bukan bentuk angka. Menurut Moleong (dalam Jannah, 2019: 18) Desain Penelitian ini menggambarkan apa yang menjadi masalah kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu wujud citraan dalam novel berjudul Kata karya Rintik Sedu dan yang menjadi fokus penelitian yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan rabaan, dan citraan penciuman. Prosedur pelaksanaan penelitian adalah serangkaian tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir. Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, dalam Munir 2016:40). Teknik Pustaka Sumber tertulis yang digunakan dipilih mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis. Sumber-sumber tertulis ini dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan umum, karya ilmiah, buku perundang-undangan. Data kebahasaan diambil dari sumber-sumber pustaka dibatasi pada kepentingan terhadap maksud dan tujuan penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat lima jenis citraan yang digunakan dalam novel berjudul Kata karya Rintik Sedu. Kelima jenis citraan tersebut meliputi: (a) citraan penglihatan; (b) citraan pendengaran; (c) citraan gerak; (d) citraan rabaan; dan (e) citraan penciuman.

#### ***Citraan penglihatan***

Penggunaan wujud citraan penglihatan dalam novel Kata karya Rintik Sedu terdapat dalam kutipan-kutipan berikut.

Data 1

“Binta **menatap lelaki itu** dengan curiga. Tau nama gue dari mana?”

Pada data 1, citraan penglihatan terdapat pada penggalan kalimat “menatap lelaki itu”. Kutipan kalimat “Binta menatap lelaki itu dengan curiga” termasuk kedalam citraan penglihatan karena adanya objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual. Pada data 1, citraan penglihatan terdapat pada penggalan kalimat “menatap lelaki itu”. Kutipan kalimat “Binta menatap lelaki itu dengan curiga” termasuk kedalam citraan penglihatan karena adanya objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual. “Nugraha **melihat sobekan kertas**

yang berada didekatnya, ia mengambil dan **memandangi gambar indah** yang bertabrakan dengan deretan kalimat yang ada.” (Data 2, R.S., Kata, 2018: 6). Pada data 2, citraan penglihatan ditandai dengan diksi “melihat sobekan kertas” dan “memandangi gambar indah”. Pembaca seolah dibuat untuk membayangkan sebuah sobekan kertas, begitu pula dengan bayangan memandang gambar yang indah.

#### **Citraan pendengaran**

Penggunaan wujud citraan pendengaran dalam novel Kata karya Rintik Sedu terdapat dalam kutipan-berikut.

Data 2

“Nug menoleh ketika **mendengar suara pintu terbuka**, apalagi ia lihat Binta sendiri yang membukakan pintu”.

Pada data 2, citraan pendengaran ditandai dengan penggalan kalimat “mendengar suara pintu terbuka”, hal tersebut menjelaskan bahwa ada seseorang yang sedang mendengar suara pintu terbuka dan seseorang bergegas membukakan pintu. Oleh karena itu kutipan kalimat tersebut termasuk kedalam citraan pendengaran karena ada pengongkretan objek bunyi yang dapat didengar oleh telinga.

Data 3

“**Suaranya merdu**, mirip dengan penyanyi aslinya, Iwan Fals”.

Pada data 3, terdapat diksi “suaranya merdu” yang merupakan citraan pendengaran. Suara yang didengarkan menjelaskan bahwa ada seseorang yang sedang bernyanyi lalu dikaitkan dengan seorang penyanyi legendaris yaitu Iwan Fals.

Data 4

“Tak lama setelahnya, **suara bising dari mobil jeep milik Biru terdengar**”.

Pada data 4, citraan pendengaran ditandai dengan penggalan kalimat “suara bising dari mobil jeep milik Biru terdengar”. Kutipan kalimat tersebut termasuk kedalam citraan pendengaran karena adanya penongkretan objek bunyi yang dapat didengar oleh telinga.

#### **Citraan gerak**

Penggunaan wujud citraan gerak dalam novel Kata karya Rintik Sedu terdapat dalam kutipan-kutipan berikut.

Data 5

“Lelaki itu **mengambil sesuatu** dari dalam tasnya.”

Pada data 5, citraan gerak ditandai dengan diksi “mengambil sesuatu”. Kutipan kalimat lelaki itu mengambil sesuatu dari dalam tasnya menjelaskan bahwa terdapat wujud citraan gerak dalam kalimat tersebut karena terdapat pengongkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata.

Data 6

“Ini pasti punya lo,” sambil **memberi sobekan koran** yang terdapat sebuah gambar didalamnya.”

Pada data 6, penggalan kalimat “memberi sobekan kertas” termasuk kedalam citraan gerak. Kata “memberi” dalam kalimat tersebut merupakan tindakan yang menghasilkan suatu gerakan.

#### **Citraan rabaan**

Penggunaan wujud citraan rabaan dalam novel Kata karya Rintik Sedu terdapat dalam

kutipan-kutipan berikut.

Data 7

“Anak perempuan yang bilang Binta seperti Tinkerbell tadi meraih tangan Binta dan menghentikan lamunannya.”

Pada data 7, citraan rabaan ditandai dengan diksi “meraih tangan”. Kata meraih tangan berarti menggapai kemudian menarik. Kutipan kalimat “Anak perempuan yang bilang Binta seperti Tinkerbell tadi meraih tangan Binta dan menghentikan lamunannya” termasuk kedalam citraan rabaan, karena adanya sesuatu yang menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, atau apapun yang melibatkan efektifitas indra kulit.

### **Citraan penciuman**

Penggunaan wujud citraan penciuman dalam novel Kata karya Rintik Sedu terdapat dalam kutipan berikut.

Data 8

“Sesekali ada orang lewat dengan membawa karung dipunggungnya, juga ibu-ibu yang membakar sampah sehingga membuat rambut Binta jadi *bau asap*.”

Citraan penciuman ditandai dengan diksi “bau asap”. Kutipan kalimat “sesekali ada orang lewat dengan membawa karung dipunggungnya, juga ibu-ibu yang membakar sampah sehingga membuat rambut Binta jadi bau asap” menunjukkan adanya citraan penciuman. Oleh karena itu, kutipan kalimat tersebut disebut citraan penciuman karena berhubungan dengan gambaran yang dihasilkan oleh indra penciuman.

### **Kesimpulan**

Bentuk citraan yang ditemukan pada novel Kata karya Rintik Sedu yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan rabaan, dan citraan penciuman. Adapun keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 203 data yang terbagi menjadi 80 data citraan penglihatan, 13 data citraan pendengaran, 61 data citraan gerak, 48 citraan rabaan, dan 1 data citraan penciuman. Data yang paling dominan adalah data citraan penglihatan. Penulis novel berjudul Kata karya Rintik Sedu ini dalam menyampaikan suatu cerita lebih banyak menggunakan kata atau hal-hal yang berhubungan dengan indra penglihatan karena penulis bertujuan memusatkan perhatian pembaca secara visual.

### **Daftar Rujukan**

- Bulan, Deanty Rumandang & Dewi, Sri Ayu. 2019. Analisis Unsur Intrinsik Novel Patah Hati Terindah Karya Agung Irawan serta Pemanfaatannya sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar di SMP Kelas VIII. *METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 12(1): 27-34.
- Cahyono, Nur, Andayani., dan Yant Mujiyanto. 2019. Analisis Stilistika Novel Hari ke Hari Karya Mahbub Djunaedi dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 6(2):140-148.
- Elfisyah, Nurri. 2017. Bahasa Kiasan dan Citraan Antologi Catatan Hati Karya M.A.Elkazama (Kajian Stilistika): Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Fairuz, Ulfah. 2018. Citraan dan Fungsi penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty karya

- Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika). *Skripsi dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Fatikasari, Nur. 2019. Analisis Diksi, Bahasa Figuratif, dan Citraan serta Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Insyah Allaj, Aku Bisa Sekolah Karya Dul Abdul Rahman*.
- Hermawan, Wawan. 2014. Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan karakter dalam Novel *Pulang Karya Leila S.Chudori*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hidayati, Nurul. 2017. Citraan pada Novel *Fantasi Nataga the Littledragon Karya Ugi Agustono. Basindo*. 1(1): 60-71.
- Jannah, Miftahul. 2019. Analisis Pemakaian Gaya Bahasa Sindirian Rocky Gerung Tentang Kinerja Pemerintahan dalam Program Indonesia Lawyers Club (ILC) pada Media Youtube. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Maros: Universitas Muslim Maros.
- Jatmiko, Henry Trias Pugu. 2018. Kajian Stilistika dalam Novel *Sunset Bersama Rosie Karya TereLiye*. Surabaya: STKIP Al-Hikmah Surabaya.
- Khisniyah, Sarah. 2016. Gaya Bahasa dalam Novel *Kembang Kantil Karya Senggono. Skripsi dipublikasikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lubis, Lili Fadila. 2019. Diksi, Citraan, dan Majas dalam Novel *Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Implikasinya Bagi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi dipublikasikan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Mar'ati, Ana. 2018. Citraan pada Novel *Jiwa yang Sanggup Meredam Gempa Karya Raditya Nugri (Sebuah Kajian Stilistika)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maulina, Yeni. 2016. Citraan dalam Kumpulan Sajak *Orgasmaya Karya Hasan Aspahani. Madah*, 7(2): 177-184.
- Munir, Misbakhur. 2016. Kajian Stilistika dalam Novel *Peti Wasijat Karya R. TG. Jasawidagda. Skripsi dipublikasikan*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press dan Anggota IKAPI.
- Prasetya, Ady Dwi Achmad. 2018. Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam Antologi Cerpen "Mencari Jejak Harta Karun Bangsa" (Analisis Stilistika). *Inovasi*, 20(1): 58-63.
- Rahmah, Annisa. 2015. Kajian Stilistika dan Nilai-nilai Edukatif Pada Novel *Maryamah Karprov Karya Andrea Hirata*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahmawati. 2019. Analisis Makna Butir-Butir Gramatikal dalam Novel *Garis Waktu Karya Fiersa Besari. Skripsi*. Maros: Universitas Muslim Maros.
- Ravanelli, Wilza. 2018. Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam Karya Abu Umar Basyier*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.